

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Programme of International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam tes literasi sehingga termasuk 10 negara terbawah dengan tingkat literasi rendah. Sedangkan menurut UNESCO pada Januari 2020, mengungkapkan posisi Indonesia menduduki tempat kedua terendah di bidang literasi, hal ini menandakan rendahnya Minat Membaca masyarakat Indonesia. Berdasarkan data UNESCO ini, Minat Membaca masyarakat Indonesia sungguh mengkhawatirkan, yakni sebesar 0,001%. Artinya hanya 1 dari 1.000 orang saja yang gemar membaca (Rahmawati, 2020).

Membaca adalah sarana untuk membuka cakrawala pengetahuan. Dengan memiliki banyak pemahaman dan pengetahuan, kita akan semakin penuh percaya diri dalam melangkah menghadapi dunia. Mampu menyelaraskan diri dalam berbagai lingkungan sosial dan mampu bertahan dalam menjalani perubahan zaman (Syahidin, 2020). Menurut Zelpamailiani (2020) Minat Membaca adalah munculnya rasa ketertarikan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca yang timbul karena beranggapan bahwa melalui membaca ia akan mendapatkan manfaat untuk dirinya. Namun sayangnya, untuk memunculkan Minat Membaca ini dibutuhkan usaha lebih banyak agar bisa timbul dalam diri seseorang.

Permasalahan di atas muncul karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Dikutip dari Balqis, dkk. (2021) menyatakan bahwa anak yang malas membaca

lebih banyak daripada anak yang gemar membaca. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti; faktor internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri yaitu minat dan kesadaran, selain itu faktor eksternal yaitu faktor keluarga, lingkungan sekitar dan faktor teman.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi Minat Membaca siswa kelas V SD Negeri Harjowinangun 02. Pertama, faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari dalam diri individu seperti intelegensi, ketertarikan dan atensi, dorongan, kegigihan, kebiasaan membaca, serta keadaan jasmani dan rohani. Kedua, faktor eksternal yang datang dari pihak luar seorang individu seperti; kondisi perpustakaan yang alakadarnya, koleksi buku bacaan yang sudah ketinggalan zaman bahkan ada yang sudah tidak layak untuk digunakan, kurangnya dukungan semangat dari pendidik, rendahnya dorongan dari pihak keluarga seperti orang tua, tidak adanya kesempatan bagi anak untuk membaca karena keterbatasan ekonomi, dan minimnya kepedulian orang tua akan minat baca anak. Sebagian besar orang tua lebih mementingkan hasil belajar daripada prosesnya dalam mendapatkan hasil belajar tersebut (Hapsari, dkk. 2019).

Menurut Ulla, dkk. (2020) Minat literasi membaca pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. salah satunya faktor sosial budaya yang dapat dilihat secara komprehensif, karena dimulai dari latar belakang kehidupan mahasiswa sejak kecil “apakah sudah diperkenalkan dengan kegiatan membaca atau belum?”. Hal lainnya dapat dilihat dari keluarga sekitarnya yang menanamkan dan menumbuhkan minat bacanya sedari kecil, sehingga kebiasaan membaca akan dibawa terus berlanjut sampai dewasa. Kini, tes literasi sudah dilaksanakan pada beberapa proses penerimaan tertentu seperti; UTBK-SNBT 2023, Asesmen Nasional, Kampus

Mengajar dan lain sebagainya. Tes ini bertujuan untuk menguji kemampuan seseorang dalam memahami intisari dari suatu bacaan dan menelaah beragam opini di dalamnya. Tes ini juga akan menilai kemampuan seseorang pada pemahaman makna yang tersurat dan tersirat dalam kalimat, paragraf, dan keseluruhan teks sebagai satu kesatuan. Maka dari itu, literasi sangat penting dalam kehidupan terlebih lagi pada bidang pendidikan. Meningkatkan keterampilan komunikasi dianjurkan melalui kebiasaan membaca. Individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung sering membaca, karena komunikasi dapat dipengaruhi oleh apa yang kita baca, apa yang kita dengar, dan apa yang kita tulis (Syahidin, 2020).

Dalam proses pendidikan diperlukan adanya komunikasi yang baik agar penyampaian ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan lancar. Menurut McShane dan Glinow (2008) dalam Supartha & Sintaasih (2017) Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan dan bertukar suatu pengetahuan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara tulisan atau menggunakan alat bantu lainnya. Sedangkan Menurut Fordale (1981) dalam Buku Perilaku Organisasi menyatakan bahwa Komunikasi merupakan upaya untuk menyampaikan pesan-pesan dengan pola tertentu, sehingga memungkinkan untuk membangun, memelihara dan mengubah suatu sistem (Wijaya, 2017). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses Pendidikan diperlukan adanya komunikasi sehingga terjadi perubahan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu lalu mempertahankan pengetahuan tersebut dan mengubahnya menjadi suatu produk (baik itu penemuan maupun teori) yang dapat bermanfaat bagi nusa bangsa dan negara.

Selain komunikasi, buku sebagai sumber belajar juga dibutuhkan untuk menjadi penunjang keberhasilan dalam proses Pendidikan. Menurut Nur (2012) Sumber belajar berperan penting bagi seorang pendidik. Sumber belajar mencakup segala hal yang diperlukan untuk mendukung seorang pendidik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, dan menunjukkan kompetensinya. Apabila sumber belajar peserta didik hanya berpusat pada seorang pendidik, hasilnya peserta didik terperangkap dalam pola belajar yang cenderung bergantung pada ingatan, dan ingatan tersebut akan rentan dilupakan apabila tidak direview kembali. Sumber belajar yang umumnya dimiliki oleh kebanyakan pendidik dan peserta didik adalah buku pelajaran.

Buku pelajaran adalah hasil karya tulis berbentuk buku sesuai dengan bidang studi tertentu, digunakan oleh pendidik dan peserta didik pada proses belajar mengajar dan dilengkapi dengan perangkat-perangkat pengajaran yang sesuai dan mampu menunjang pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mendukung program pengajaran (Anisah, 2017). Sedangkan pada pendidikan tinggi biasanya buku pelajaran sering disebut dengan Buku Referensi. Menurut Rahmah & Ramadhani (2020) Buku Referensi adalah tulisan ilmiah berupa buku yang isinya mengkaji suatu ilmu tertentu. Di dalamnya akan mengupas satu pokok bahasan secara luas (satu bidang ilmu). Susunan materi dan sistematika buku diurutkan menurut logika bidang ilmu. Adapun cara agar informasi mengenai bidang studi yang ingin pelajari dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik yaitu melalui kegiatan membaca. Pada Provinsi Jambi, diketahui bahwa persentase penduduk membaca surat kabar/koran atau majalah cetak yaitu sekitar 9,83% dan persentase penduduk membaca berita/artikel dari media elektronik (internet) sebesar 17,59%

(Solihin, dkk, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi di Provinsi Jambi masih tergolong rendah. Untuk mendukung pemulihan persentase literasi indonesia, mahasiswa harus ikut berperan aktif dan terlibat langsung dalam menumbuhkan Minat Membaca. Menurut Siswati (2010) rendahnya Minat Membaca mahasiswa terlihat jelas pada keaktifan mahasiswa tersebut ketika mengikuti perkuliahan.

Observasi awal Peneliti dengan cara menyebar *google form* kepada Mahasiswa Universitas Jambi Program Studi Administrasi Pendidikan mendapatkan 33 orang responden dengan hasil bahwa 84,8% orang menyukai aktifitas membaca. Adapun persentase jenis buku yang dibaca yaitu; buku pelajaran/referensi 15.2%, buku novel 54.5%, buku komik 15.2% dan bacaan lainnya 12.1%. Selanjutnya, pada pertanyaan “Bagaimana cara dosen menganjurkan anda untuk membaca Buku Referensi?” mendapatkan rata-rata jawaban yaitu; “Dengan cara memberikan tugas yang mengacu pada Buku Referensi tertentu”. Maka dari itu, dengan diadakannya tugas tersebut mahasiswa mau tidak mau harus membaca Buku Referensi yang telah ditentukan oleh Dosen. Lalu bagaimana jika dosen tidak memberikan tugas yang mengacu pada Buku Referensi tertentu? Apakah di luar penugasan mahasiswa tidak memiliki Minat Membaca Buku Referensi?. Bagaimana cara Komunikasi Dosen yang tepat agar mahasiswa dengan senang hati membaca Buku Referensi?” dan “Buku Referensi seperti apa yang mampu menimbulkan Minat Membaca mahasiswa?”.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan adanya penelitian terhadap Minat Membaca pada mahasiswa. Dengan demikian Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui Penelitian skripsi dengan judul

## **“Pengaruh Komunikasi Dosen dan Buku Referensi terhadap Minat Membaca Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan di Universitas Jambi”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Mahasiswa Universitas Jambi pada Program Studi Administrasi Pendidikan kurang meminati kegiatan membaca Buku Referensi.
2. Masih terdapat pola Komunikasi Dosen yang kurang efektif dalam menyampaikan pentingnya membaca buku.
3. Buku Referensi yang dibaca Mahasiswa memiliki instrumen kelayakan buku yang kurang baik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai Minat Membaca mahasiswa Universitas Jambi pada Program Studi Administrasi Pendidikan dalam membaca Buku Referensi. Karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Membaca mahasiswa maka untuk memudahkan pembahasan dan proses berjalannya penelitian ini Peneliti akan membatasi permasalahannya. Peneliti akan meneliti pengaruh Komunikasi Dosen (X1) dan Buku Referensi (X2) terhadap Minat Membaca (Y) Mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam membaca buku-Buku Referensi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Komunikasi Dosen terhadap Minat Membaca Mahasiswa Universitas Jambi pada Program Studi Administrasi Pendidikan?
2. Apakah terdapat pengaruh Buku Referensi terhadap Minat Membaca Mahasiswa Universitas Jambi pada Program Studi Administrasi Pendidikan?
3. Apakah terdapat Pengaruh Komunikasi Dosen dan Buku Referensi terhadap Minat Membaca Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan di Universitas Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Dosen Terhadap Minat Membaca Mahasiswa Universitas Jambi pada Program Studi Administrasi Pendidikan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Buku Referensi Terhadap Minat Membaca Mahasiswa Universitas Jambi pada Program Studi Administrasi Pendidikan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Dosen dan Buku Referensi terhadap Minat Membaca Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan di Universitas Jambi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Secara Teoritis:

#### a. Kontribusi pada Teori Komunikasi

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat mempengaruhi Minat Membaca. Hal ini dapat menginformasikan teori-teori komunikasi terkait efek komunikasi dalam konteks pendidikan.

#### b. Pengembangan Teori Motivasi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori motivasi, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam membaca. Ini dapat membantu menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor psikologis dan motivasi yang terlibat dalam proses pembelajaran.

#### c. Pengayaan Teori Pembelajaran Aktif

Penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori pembelajaran aktif dengan menunjukkan bagaimana interaksi dengan Buku Referensi yang direkomendasikan oleh dosen dapat merangsang minat mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

### 2. Manfaat Secara Praktis:

#### a. Peningkatan Kualitas Pengajaran Dosen

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi dosen dalam merancang pendekatan komunikasi yang lebih efektif untuk memotivasi Minat Membaca mahasiswa. Dosen dapat menggunakan temuan ini

untuk mengubah strategi pengajaran mereka agar lebih menarik dan relevan.

b. Pemilihan Buku Referensi yang Lebih Efektif

Penelitian ini dapat membantu dosen dan pihak administrasi pendidikan tinggi dalam memilih Buku Referensi yang lebih sesuai dan menarik bagi mahasiswa. Buku Referensi yang dipilih dengan baik dapat mendukung Minat Membaca dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

c. Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Institusi pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan Minat Membaca mahasiswa di seluruh kurikulum. Ini dapat mempengaruhi pendekatan pendidikan yang lebih efektif.

## **1.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional pada variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki keragaman dari beberapa hal dan sudah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008).

1. Minat Membaca

Minat Membaca adalah timbulnya rasa senang dan bersemangat terhadap kegiatan membaca dalam diri seseorang yang timbul dengan sendirinya tanpa paksaan dari orang lain.

2. Komunikasi Dosen

Komunikasi Dosen adalah proses pertukaran informasi oleh dosen kepada

mahasiswanya agar memperoleh saling pemahaman dan pengertian dalam kegiatan belajar-mengajar.

### 3. Buku Referensi

Buku Referensi merupakan lembaran kertas yang berisi pengetahuan atau informasi-informasi mengenai ilmu tertentu yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai acuan dalam belajarnya.